

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa sumber pendapatan negara yaitu penerimaan perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan penerimaan hibah. Berdasarkan laporan dari APBN, jumlah penerimaan pajak merupakan yang paling besar diantara sumber pendapatan negara lainnya, sehingga membuat penerimaan pajak menjadi hal yang utama bagi perekonomian negara. Target penerimaan pajak setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan didukung oleh data Kemenkeu pada APBN 2020 yang menyatakan penerimaan negara dari pajak bertotal Rp1.865,7 triliun atau meningkat 13,5% dari tahun 2019 dengan total Rp1.643,1 triliun (www.kemenkeu.go.id), walaupun penerimaan pajak meningkat setiap tahunnya target penerimaan pajak masih belum tercapai. Salah satu komponen penerimaan pajak adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan subjek pajak, di mana subjek pajak yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajiban penyetoran dan pelaporan pajak disebut sebagai wajib pajak (Fitriandi et al., 2020).

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan yaitu wajib pajak badan yang bertanggung jawab kepada pemerintah dalam memenuhi kewajiban membayar pajaknya. Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal, namun membayar pajak akan menambah beban perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba yang diperoleh. Pada dasarnya, perusahaan akan memanfaatkan kelonggaran yang ada

dalam peraturan perpajakan maupun peraturan lainnya untuk memperkecil jumlah pajak yang dibayar. *Effective Tax Rate* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak.

Effective Tax Rate adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih (Chytia & Pradana, 2021). Tarif pajak efektif pada tiap perusahaan bersifat relatif karena adanya ketidaksamaan antara pencatatan secara akuntansi dengan pencatatan menurut perpajakan (secara fiskal) (Septiawan et al., 2019). *Effective Tax Rate* mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan. *Effective Tax Rate* mampu melihat berapa besar pajak yang sebenarnya dibayar apakah lebih kecil ataukah lebih besar dari tarif pajak yang ditetapkan oleh perusahaan, semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* maka semakin baik nilai suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan manajemen pajak (Rahmawati & Mildawati, 2019).

Fenomena *Effective Tax Rate* yang terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu, kasus yang terjadi pada PT Toyota Manufacturing Indonesia (2017) kasus ini terjadi karena adanya koreksi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti. Laporan pajak PT Toyota Manufacturing Indonesia menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Dirjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun (www.kompasiana.com). Kasus selanjutnya terjadi pada PT RNI (2016) dalam segi

permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi atau bisa dikatakan pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Laporan tahunan PT RNI, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar, sementara omset perusahaan hanya Rp 2,178 miliar (www.kompas.com).

Berdasarkan kasus di atas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate*. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* antara lain *Capital intensity ratio*, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage*. *Capital intensity ratio* adalah suatu aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang saling berkaitan antara investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas aset tetap) dan persediaan (intensitas persediaan) (Pristanti et al., 2020). Aset tetap perusahaan merupakan aset berwujud yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Aulia & Ernandi, 2022). Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menyusut nilainya, penyusutan dalam aset tetap ini disebut beban penyusutan. Aset tetap dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan cara memanfaatkan biaya penyusutan, semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi beban penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan yang menyebabkan laba kena pajak semakin rendah sehingga dapat mengurangi pajak yang akan dibayar oleh perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2019).

Selain *Capital Intensity Ratio*, kepemilikan institusional juga dianggap mampu mempengaruhi *effective tax rate*. Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai

persentase saham yang dimiliki pada setiap perusahaan oleh pemegang saham institusional (Putri, 2018). Kepemilikan institusional misalnya seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional membuat para pemegang saham memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen secara optimal dengan melakukan monitoring setiap pengambilan keputusan yang diambil dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Jika nilai kepemilikan institusional tinggi maka akan banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan (Chytia & Pradana, 2021).

Faktor ketiga yang dianggap mampu mempengaruhi *effective tax rate* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam. Semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Pristanti et al., 2020). Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1), bunga termasuk dalam biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan dapat mengurangi penghasilan pada saat proses pemungutan pajak. Hal ini dapat membuat perusahaan mengurangi kewajiban pajak yang tinggi dengan cara memaksimalkan hutang. Rasio hutang didapatkan dari total hutang dibagi dengan total aset perusahaan. Jika nilai leverage tinggi berarti perusahaan

bergantung pada hutang atau pinjaman dari pihak ketiga dalam pendanaan asetnya (Pristanti et al., 2020) .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rianto & Alfian (2022), Chytia & Pradana (2021), Pristanti et al., (2020), Rahmawati & Mildawati (2019), serta Putri (2018) mengenai permasalahan yang muncul terkait dengan *Effective Tax Rate* dan banyaknya perbedaan dan inkosisten pada hasil penelitian sebelumnya sehingga pada penelitian kali ini peneliti mencoba menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* .

Pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian dikarenakan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Hal ini, dapat tercermin dari hasil pencapaian kinerjanya dan pergerakan harga sahamnya selama ini tercatat konsisten dan positif, baik dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini menyumbang hingga Rp56,60 triliun pada tahun 2018 dan industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91% yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17% (www.kemenperin.go.id), sehingga objek penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2021 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2021 ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak.) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Salah satu penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini untuk peneliti, universitas, pemerintah dan perusahaan yaitu :

1. Manfaat Untuk Peneliti

Untuk peneliti bisa memperluas pengetahuan, informasi serta wawasan khususnya mengenai variabel yang diteliti, serta dapat menerapkan teori – teori yang didapat selama perkuliahan.

2. Manfaat Untuk Universitas

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah literatur pada perpustakaan, memberi masukan bagi pengembangan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3. Manfaat Untuk Pemerintah

Diharapkan Pemerintah dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak apakah wajib pajak sudah menggunakan

metode pembayaran yang legal, sehingga diharapkan pendapatan negara dari sumber perpajakan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

4. Manfaat Untuk Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan metode *effective tax rate* sebagai metode dalam manajemen perpajakannya.